

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENANGGULANGI STUNTING DI DESA BONIBAIS KECAMATAN LAENMANEN KABUPATEN MALAKA

Anisia Muti¹, Fidelis Atanus², Aplonia Pala³

Universitas Timor, Kefamenanu Anyseran621@gmail.com¹

Universitas Timor, Kefamenanu atanusf@gmail.com²

Universitas Timor, Kefamenanu aploniamonteiro@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa dalam menanggulangi *Stunting* di Desa Bonibais. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data bersifat deskriptif dengan sumber informan Pemerintah Desa, Bidan Desa, Kader Posyandu, dan Orang Tua (Anak *Stunting*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Pemerintah desa melakukan kolaborasi dan kemitraan dengan pihak Lembaga Swadaya Masyarakat Bethesda untuk memberikan bantuan berupa Pemberian Makanan Tambahan kepada anak-anak yang mengalami *stunting*. *Kedua*, Strategi komunikasi Perubahan Perilaku dilakukan dengan memberikan arahan kepada masyarakat agar selalu menerapkan perilaku hidup Bersih dan Sehat. *Ketiga*, Kewirausahaan Sosial dilakukan untuk mendorong usaha masyarakat seperti membentuk Kelompok Usaha Tani dan Ternak agar mampu mencukupi kebutuhan hidup. *Keempat*, Kemitraan Publik Swasta dilakukan di Desa Bonibais yakni Pemerintah desa bekerjasama dengan pihak Lembaga Swadaya Masyarakat Bethesda dan pihak kesehatan untuk menyalurkan bantuan Pemberian Makanan Tambahan kepada Kader Posyandu agar dapat mengolahnya menjadi makanan sehingga bisa diberikan kepada anak-anak yang mengalami *Stunting*. *Kelima*, Kerja sama adalah kegiatan atau suatu usaha yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Usaha yang dilakukan yaitu memberikan arahan kepada masyarakat agar menanam sayuran untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak agar dapat mengurangi masalah *stunting* di Desa Bonibais.

Kata kunci: *Strategi; Penanggulangan; Stunting*

ABSTRACT

This research aims to determine the Village Government's strategy in tackling stunting in Bonibais Village. The method used in this research is a qualitative method with descriptive data analysis techniques with informant sources from the Village Government, Village Midwives, Posyandu Cadres, and Parents (Stunting Children). The research results show that first, the village government collaborated and partnered with the Bethesda Non-Governmental Organization to provide assistance in the form of providing additional food to children who were stunted. Second, the Behavior Change communication strategy is carried out by providing direction to the community to always implement Clean and Healthy living behavior. Third, Social Entrepreneurship is carried out to encourage community businesses such as forming Farming and Livestock Business Groups to be able to meet living needs. Fourth, a Public Private Partnership was carried out in Bonibais Village, namely the village government collaborated with the Bethesda Non-Governmental Organization and the health sector to distribute additional food assistance to Posyandu cadres so that they could process it into food so that it could be given to children who were experiencing stunting. Fifth, cooperation is an activity or effort carried out together to achieve a common goal. The efforts made are to provide direction to the community to plant vegetables to help meet children's nutritional needs in order to reduce the problem of stunting in Bonibais Village.

Keywords: *Strategy; Prevention; Stunting*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat di pengaruhi oleh 4 faktor utama yaitu: faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor yang terbesar dan sangat mempengaruhi kesehatan adalah faktor lingkungan. Upaya kesehatan lingkungan sebagai bentuk kegiatan preventif ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap individu atau masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang tinggi-tingginya (Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan).

Giriwijoyo (2012:8) berpendapat bahwa kesehatan merupakan landasan atau dasar kondisi fisik yang sangat diperlukan bagi keberhasilan melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu sehat merupakan fondasi bagi kehidupan seorang manusia yang perlu dipelihara.

Menurut WHO (*World Health Organization*) stunting adalah Gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak berusia dua tahun. Desa diharapkan menjadi ujung tombak Pemerintah Indonesia dalam upaya menekan angka stunting. Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting yang holistik, integratif dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Di samping itu, untuk menangani masalah stunting diperlukan komitmen dari Aparat Desa setempat. Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi para Penyelenggara, pemerintah desa

merupakan kegiatan yang semestinya menjadi prioritas utama. Meningkatnya kualitas kapasitas pemerintahan desa akan memberikan peluang yang besar bagi terlaksananya penanganan masalah stunting secara efektif dan efisien.

Desa Bonibais, Kecamatan Laenmanen, Kabupaten Malaka merupakan salah satu target dalam rangka upaya pemerintah untuk menanggulangi stunting yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah desa Bonibais berperan secara aktif dalam upaya untuk menanggulangi angka stunting di Desa Bonibais. Program kerja dan implementasi kebijakan yang dilakukan merupakan strategi untuk mengatasi stunting yang masih melekat erat dalam kehidupan masyarakat Desa Bonibais. Strategi yang digunakan antara lain:

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) setiap tiga bulan sekali. Program Pemberian Makanan Tambahan merupakan salah satu cara Pemerintah Desa sebagai salah satu strategi untuk menanggulangi stunting. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dimaksud adalah pemberian makanan berupa Kacang Hijau, Telur, Susu, beras, sayuran, buah-buahan dan lauk pauk kepada anak yang tergolong stunting. Untuk melihat lebih detail, berikut rincian anggaran belanja untuk menanggulangi stunting di Desa Bonibais:

Tabel 1.1

Alokasi Anggaran Stunting Desa Bonibaistahun2018,2019,2020

Jenis	Anggaran	Sumber
Beras	Rp 7.000.000	Dana desa
Telur	Rp 2.500.000	Dana desa
Kacang hijau	Rp 2.500.000	Dana desa
Sayuran	Rp 1.000.000	Dana desa

Susu	Rp 2.300.000	Dana desa
Buah- buah	Rp 550.000	Dana desa
Lauk- pauk	Rp 2.000.000	Dana desa
Rp 17.850.000		

Sumber: Pengelola Stunting Desa Bonibais, tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel anggaran pemberian makanan dari dana desa yang sudah digunakan sebesar Rp. 53.550.000. Selama tiga tahun. Pemberian makanan tambahan (PMT) dilaksanakan empat kali dalam setahun dengan jumlah dana sebesar Rp. 17.850.000. Kisaran dana tersebut ditujukan untuk belanja makanan tambahan.

Terkait dengan masalah stunting, datanya sebagai berikut:

Daftar Balita dan Anak Desa Bonibais Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah stunting	
		Balita	Anak
1	2018	49	20
2	2019	61	27
3	2020	62	25
	Total	172	72

Sumber: Dokumen Desa Bonibais Tahun 2022.

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa jumlah Balita dan Anak Penderita Stunting pada tahun 2018 yaitu balita berjumlah 49 orang dan anak berjumlah 20 orang, tahun 2019 jumlah balita dan anak penderita stunting yaitu balita berjumlah 61 orang dan anak berjumlah 27 orang, dan tahun 2020 jumlah balita dan anak penderita stunting yaitu balita berjumlah 62 orang dan anak berjumlah 25 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu ada strategi Pemerintah Desa untuk menanggulangi Stunting di Desa Bonibais, Kecamatan Laenmanen, Kabuapten Malaka.

TINJAUAN TEORITIS

Strategi

Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.

Menurut Marrus (2002:31), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Jatmiko (2003:115) Terdapat Tiga jenis Strategi yakni sebagai berikut:

1. Strategi Pertumbuhan

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan hasil dari variabel-variabel sumber daya finansial organisasi, produk atau jasa yang yang dihasilkan, kondisi lingkungan eksternalnya, kemampuan dan skil manajemennya.

2. Strategi Stabilitas

Strategi stabilitas berarti bahwa organisasi tetap melanjutkan pekerjaan atau aktivitas yang sama dengan sebelumnya.

3. Strategi Pencitan atau Strategi Bertahan

Strategi ini diterapkan oleh perusahaan yang merasa bahwa strateginya tidak sesuai dengan sasaran atau misi dasarnya. Sehingga perusahaan perlu mengurangi skala operasinya. Strategi bertahan biasanya dipilih untuk jangka pendek disebabkan tidak adanya strategi alternatif yang lebih baik untuk dipilih.

Pemerintah Desa

Menurut Ndraha (2003:6), pemerintah adalah organ yang berperan memproses pelayanan publik dan kewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap

anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan atau harapan yang diperintah.

Dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 menetapkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Stunting

1. Pengertian Stunting

Melansir dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Stunting adalah gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama.

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Stunting adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*). Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013).

Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kemenkes 2013).

Berdasarkan peraturan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2013 menyatakan bahwa penyebab langsung stunting adalah nutrisi dari asupan makanan yang kurang mulai dari sebelum kehamilan sampai 1000 hari pertama kehidupan serta kemungkinan infeksi karena sanitasi buruk. Sedangkan penyebab stunting secara luas tidak bisa dilepaskan dari permasalahan kemiskinan, pendidikan, pola hidup, serta kebutuhan air bersih.

2. Ciri-ciri Stunting

Menurut kemenkes RI ada beberapa ciri-ciri stunting antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan melambat
2. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
3. Pertumbuhan gigi terlambat
4. Berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun
5. Perkembangan tubuh anak anak terhambat, seperti telat menstruasi pertama anak perempuan
6. Anak mudah terserang berbagai penyakit Infeksi

3. Cara pengukuran balita stunting

Stunting merupakan suatu indikator kependekan, dengan menggunakan rumus tinggi badan menurut umur (TB/U), Panjang Badan Menurut Umur (PB/U), memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup sehat, dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak dilahirkan yang mengakibatkan stunting. (Achadi LA. 2012).

4. Dampak stunting pada balita

Laporan UNICEF tahun 2010, beberapa fakta terkait stunting dan pengaruhnya adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang mengalami stunting lebih awal yaitu sebelum usia enam bulan, akan mengalami stunting lebih berat menjelang usia dua tahun.
 - b. Stunting terutama berbahaya pada perempuan, karena lebih cenderung menghambat dalam proses pertumbuhan dan berisiko lebih besar meninggal saat melahirkan. Akibat lainnya kekurangan gizi/stunting terhadap perkembangan sangat merugikan performance anak.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting

Status gizi pada dasarnya ditentukan oleh dua hal yaitu: makanan yang dimakan dan keadaan kesehatan. Status gizi pada dasarnya ditentukan oleh dua hal yaitu: makanan yang dimakan dan keadaan kesehatan.

Kualitas dan kuantitas makanan seorang tergantung pada kandungan zat gizi makanan tersebut, ada tidaknya pemberian makanan tambahan di keluarga, daya beli keluarga dan karakteristik ibu tentang makanan dan kesehatan. Keadaan kesehatan juga berhubungan dengan karakteristik ibu terhadap makanan dan kesehatan, daya beli keluarga, ada tidaknya penyakit infeksi dan jangkauan terhadap pelayanan kesehatan (Pransuditya SW, 2010). Terdapat beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- a. Asupan Zat Gizi

Defisiensi zat gizi yang paling berat dan meluas terutama di kalangan balita ialah akibat kekurangan zat gizi sebagai akibat kekurangan konsumsi makanan dan hambatan mengabsorpsi zat gizi. Zat energi digunakan oleh tubuh sebagai sumber tenaga yang tersedia pada makanan yang

mengandung karbohidrat, protein yang digunakan oleh tubuh sebagai pembangun yang berfungsi memperbaiki sel-sel tubuh.

Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang-orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang dibutuhkan. Ada pula keluarga yang sebenarnya mempunyai penghasilan cukup namun sebagian anaknya berstatus kurang gizi (Irianton A, 2015).

- b. Tingkat Pendidikan Ibu
Tingkat pendidikan yang dimiliki wanita bukan hanya bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan peningkatan kesempatan kerja yang dimilikinya, tetapi juga merupakan bekal atau sumbangan dalam upaya memenuhi kebutuhan dirinya serta mereka yang tergantung padanya. Jika pendidikan ibu dan pengetahuan ibu rendah akibatnya ia tidak mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga memenuhi syarat gizi seimbang (UNICEF, 2010).
- c. Pengetahuan Gizi Ibu.

Pengetahuan gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di samping pendidikan yang pernah dijalani, faktor lingkungan sosial dan frekuensi kontak dengan media masa juga mempengaruhi pengetahuan gizi. Salah satu faktor penyebab terjadinya gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari (Suhardjo, 2007)

Tingkat pengetahuan gizi seseorang besar pengaruhnya bagi perubahan sikap dan perilaku di

dalam pemilihan bahan makanan, yang selanjutnya akan berpengaruh pula pada keadaan gizi individu yang bersangkutan. Keadaan gizi yang rendah di suatu daerah akan menentukan tingginya angka kurang gizi secara nasional (Mulyati, 2009).

6. Strategi penanggulangan Stunting

Menurut Belinda Tanoto (2020) seperti yang dikutip dalam <https://www.tanotofoundation.org/id/news/pencegahan-stunting-diindonesia-strategi-kemauan-dan-upaya-kolektif>, strategi penanggulangan stunting adalah sebagai berikut:

1. Kolaborasi dan Kemitraan

StraNas (strategi Nasional) Stunting adalah langkah penting untuk memastikan semua rumah tangga yang memiliki ibu hamil atau anak di bawah dua tahun memiliki akses ke pelayanan penting yang lengkap untuk mengurangi stunting. Namun, pemerintah tidak dapat melakukan semua ini sendirian.

2. Komunikasi Perubahan

Perilaku

Untuk mencegah stunting, ibu harus didorong untuk memberi ASI secara eksklusif sampai bayi mereka berusia enam bulan. Namun, di Indonesia, hanya satu dari dua bayi di bawah enam bulan yang diberi ASI eksklusif. Mengubah perilaku orang tua tidak hanya membutuhkan akses yang lebih baik ke pelayanan, tetapi di sisi lain juga membutuhkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan. Perubahan perilaku ini hanya dapat dicapai

melalui strategi komunikasi perubahan perilaku multi-sektoral, yang mencakup advokasi, komunikasi antarmanusia, mobilisasi masyarakat, media massa, dan penggunaan data secara strategis.

3. Kewirausahaan Sosial

Seorang individu dapat menjadi penggerak yang tangguh. Contohnya adalah Du Anyam. Bekerja sama dengan perempuan-perempuan berbakat di Flores, Nusa Tenggara Timur, Du Anyam memproduksi produk-produk rotan yang dijual di seluruh Indonesia. Keuntungan dari penjualan ini kemudian digunakan untuk mendidik perempuan tentang pentingnya nutrisi serta menyediakan makanan bergizi tambahan bagi para penenun dan anak-anak mereka.

4. Kemitraan Publik Swasta.

Untuk mempercepat proses ini, berbagai organisasi filantropi yang sepemikiran seperti Tanoto Foundation dan Bill & Melinda Gate.Foundation menjalin kerja sama dengan Bank Dunia untuk meluncurkan Multi Donor Trust Fund (MDTF) untuk Akselerasi Sumber Manusia Indonesia (IHCA). Dana perwaklian ini diinvestasikan dalam inovasi dan berbagi pembelajaran yang bisa diperbesar (scaled up) ke tingkat nasional, mendukung dilakukannya analisis yang relevan dengan kebijakan, dan melakukan peningkatan kapasitas dan menyediakan bantuan teknis kepada pemerintah.

Bekerja dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa), dana perwalian ini akan sangat membantu program KPM dengan membangun aplikasi yang akan membantu KPM melacak penugasan, merekam data pemantauan, dan menyusun laporan dengan mudah.

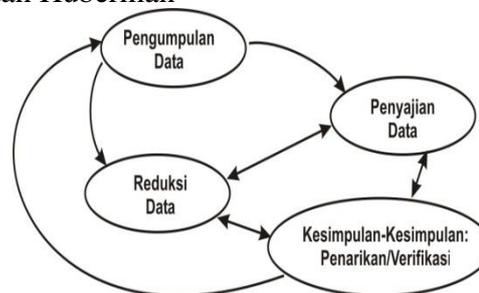
5. Kerja Bersama

Stunting adalah masalah multidimensi, tetapi jika Afghanistan dan Bangladesh bisa mencapai kemajuan signifikan, seharusnya Indonesia juga bisa. Selama beberapa tahun terakhir, kita telah mencapai kemajuan yang menjanjikan. Tetapi kita dapat dan harus melakukan lebih banyak lagi, menjadikan setiap tonggak capaian sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan nasional kita. Pada tahun 2019, Presiden Joko Widodo menegaskan kembali komitmennya untuk mengatasi stunting dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk menanggulangi stunting. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu informan dan dokumen yang peneliti kumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan Model analisis interaktif Milles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman



Sumber : Milles dan Huberman (1992:16) dalam Rohidi (2007:20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kolaborasi dan Kemitraan

Menurut Sulistiyan (2004:192) Kolaborasi atau Kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas suatu bidang usaha tertentu, dengan tujuan dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Di Desa Bonibais kolaborasi dan kemitraan yang terjadi untuk menanggulangi stunting adalah dengan bekerja sama dengan LSM Bethesda. Strategi ini merupakan salah satu cara untuk membangun kerja sama yang baik untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Bentuk kolaborasi yang adalah dengan menyalurkan bantuan kepada penderita stunting oleh LSM Bethesda melalui pemerintah desa. Selain LSM pemerintah desa membangun kemitraan dengan dinas kesehatan dan instansi lain yang dapat membantu menangani masalah stunting di Desa Bonibais.

Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku

Komunikasi perubahan perilaku adalah sebuah proses interaktif antar individu dan komunitas untuk membangun perilaku positif sesuai dengan konteks lokal,

sehingga mampu mendukung penyelesaian sebuah masalah di daerah tersebut.

Mengubah perilaku orang tua tidak hanya membutuhkan akses yang lebih baik ke pelayanan, tetapi di sisi lain juga membutuhkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan. Perubahan perilaku ini hanya dapat dicapai melalui strategi komunikasi perubahan perilaku multi-sektoral, yang mencakup advokasi, komunikasi antar manusia, mobilisasi masyarakat, media massa, dan penggunaan data secara strategis.

Strategi komunikasi perubahan perilaku di Desa Bonibais dilakukan dengan memberikan arahan kepada masyarakat agar memperhatikan kebersihan anak atau PBHS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Selain itu juga selalu memperhatikan pola makan anak seperti sarapan, istirahat secukupnya, dan menjaga kebersihan. Dengan demikian perubahan perilaku ini diharapkan dapat memberikan efek yang baik terhadap pertumbuhan anak sejak dini agar terhindar dari stunting.

Strategi Kewirausahaan Sosial

Menurut Santosa, (2007:5) *Social entrepreneur* adalah Agen perubahan (*Change Agen*) yang mampu untuk melaksanakan cita-cita mengubah dan memperbaiki nilai-nilai sosial dan menjadi penemu berbagai peluang untuk melakukan perbaikan.

Kewirausahaan atau bisnis sosial menggabungkan penerapan bisnis konvensional dan lembaga sosial. Bisnis konvensional melakukan jual beli barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan lembaga sosial menangani permasalahan sosial atas dasar kemanusiaan.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bonibais Kewirausahaan Sosial merupakan salah satu cara yang sangat diperlukan dalam menangani masalah stunting.

Kewirausahaan Sosial di Desa Bonibais dilakukan dengan membentuk kelompok usaha tani dan ternak agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Strategi Kemitraan Publik Swasta

Kemitraan publik Swasta merupakan salah satu strategi yang sangat diperlukan dalam menangani masalah stunting. Bentuk kemitraan Publik Swasta yang dilakukan di Desa Bonibais seperti Pemerintah desa bekerjasama dengan pihak LSM dan pihak Kesehatan untuk menyalurkan bantuan PMT kepada Bidan Desa dan Kader Posyandu agar dapat mengolahnya sehingga bisa diberikan kepada anak-anak yang tergolong stunting.

Strategi Kerja Sama

Menurut Thomas dan Jhonson (2014:164) Kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Di Desa Bonibais Kerja Sama merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam mencegah masalah stunting. Bentuk kerjasama yang dilakukan di Desa Bonibais seperti Memberikan Arahan kepada masyarakat agar selalu menjaga kebersihan dalam Rumah Tangga, Menanam Sayuran Hijau, agar bisa membantu mengurangi masalah stunting di Desa Bonibais.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa strategi Pemerintah Desa dalam menanggulangi stunting di Desa Bonibais Kecamatan Laenmanen Kabupaten Malaka sebagai berikut:

1. Kolaborasi dan Kemitraan

Strategi ini merupakan salah satu cara untuk membangun kerja sama yang baik untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Bentuk kolaborasi adalah dengan menyalurkan

bantuan kepada penderita stunting oleh LSM Bethesda melalui Pemerintah Desa.

2. Komunikasi perubahan perilaku

Komunikasi perubahan perilaku adalah sebuah proses interaktif antar individu dan komunitas untuk membangun perilaku positif sesuai dengan konteks lokal, sehingga mampu mendukung penyelesaian sebuah masalah stunting di Desa Bonibais, dilakukan dengan cara memberikan arahan kepada orang tua (Anak Stunting) untuk memperhatikan kebersihan, pola suh dan pola makan anak.

3. Kewirausahaan sosial

Kewirausahaan sangat diperlukan sebagai strategi penanggulangan stunting di Desa Bonibais. Usaha yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4. Kemitraan Publik Swasta

Kemitraan publik swasta sangat diperlukan sebagai strategi penanggulangan stunting di Desa Bonibais. Usaha yang dilakukan untuk bisa membantu mengurangi masalah stunting dilakukan dengan cara kerjasama antara pihak LSM dengan pemerintah desa dan pihak Kesehatan untuk menyalurkan bantuan berupa PMT kepada Bidan Desa dan Kader Posyandu agar dapat mengolahnya sehingga bisa diberikan kepada anak-anak yang tergolong stunting, sehingga dapat mencegah masalah stunting di Desa Bonibais.

5. Kerja Sama

Kerja sama sebagai salah satu strategi dalam menanggulangi masalah stunting di Desa Bonibais. Usaha yang dilakukan untuk bisa membantu mengatasi masalah stunting di lakukan dengan cara memberikan arahan kepada masyarakat agar selalu menjaga

kebersihan dalam Rumah Tangga, memperhatikan pola makan anak, serta menanam sayuran hijau, agar bisa membantu mengurangi masalah stunting di Desa Bonibais.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang. 2005. *strategi kolaborasi cerdas-cerdas memilih mitra* institut sepuluh november:Indonesia Published
- Fajrina,N. 2016. *Stunting pada balita di puskesmas*. Yogyakarta:Fakultas ilmu
- Husnah, 2017.*Nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan*. Jurnal kedokteran
- Jani, P.R.,& Sari, D. 2018.*Pengaruh Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Nutrition Shake Mix Herbalife* di Kota Jakarta. kepemimpinan masa depan. Bandung: Refika Aditama
- kesehatan.universitas "Aisyah Yogyakarta.
- Niswati, K. 2019. *Analisis masalah terhadap upaya kesehatan ibu dan anak melalui program 1000 hari pertama kehidupan* di kota surabaya dalam pasal 6 peraturan daerah kota surabaya No. 2 Tahun 2017 tentang upaya kesehatan (doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- 2019.*Hubungan Pola Pemberian Makan dengan kejadian stunting pada Balita usia 12-59 Bulan* di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya (doctoraldissertation, Universitas Airlangga).
- Sedarmayanti. 2009. Reformasi administrasi publik, reformasi birokrasi, dan *stunting*.
- Yudistira, S., Sumaryono, D., Ismiati, I., Ningsih, I., & Sumiati, S. 2021. *Pengaruh Edukasi dengan Media Poster melalui Whatsapp Group terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting* di Puskesmas

Penurunan Kota Bengkulu (Doctoral
dissertation, Poltekkes Kemenkes
Bengkulu)

Undang-Undang nomor 36 tahun 2009
tentang kesehatan

Undang - Undang nomor 32 tahun 2004
tentang pemerintah Desa

Peraturan presiden nomor 72 tentang
percepatan penurunan stunting

Permendesa nomor 19 tahun 2017 tentang
prioritas penggunaan dana desa 2018
terkait stunting.

[https://www.tanotofoundation.org/id/news/
pencegahan-stuntings-di-indonesia-
strategi-kemauan-dan-upaya-kolektif/
\(diakses pada, 17 November 2021,
pukul 14:34 Wita\)](https://www.tanotofoundation.org/id/news/pencegahan-stuntings-di-indonesia-strategi-kemauan-dan-upaya-kolektif/)

[https://scholar.google.com/scholar/Hubung
an/Pola/Pemberian/Makan/Pada
/Balita/Stunting/\(diakses pada, 11 Mei
2022, Pukul 18:11 wita](https://scholar.google.com/scholar/Hubungan/Pola/Pemberian/Makan/Pada/Balita/Stunting/)